

RINGKASAN

GRACIA AKNES MANURUNG. Strategi Pengembangan Edu-Ekowisata Mangrove Berkelanjutan di Desa Pengudang Kabupaten Bintan. Dibimbing oleh FEBRIANTI LESTARI dan FALMI YANDRI.

Ekosistem mangrove memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekologi pesisir sekaligus memiliki nilai ekonomi tinggi melalui pengembangan ekowisata berbasis konservasi. Desa Pengudang, Kabupaten Bintan, telah ditetapkan sebagai desa wisata edukasi konservasi dengan ekosistem mangrove yang masih terjaga dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi ekologi ekosistem mangrove, kondisi sosial budaya masyarakat, serta merumuskan strategi pengembangan edu-ekowisata mangrove berkelanjutan di Desa Pengudang, Kabupaten Bintan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2026 di Desa Pengudang, Kecamatan Teluk Sebong, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau, menggunakan metode survei. Pengumpulan data ekologi dilakukan melalui observasi langsung di lapangan, sedangkan data sosial diperoleh melalui wawancara terstruktur menggunakan kuesioner yang dianalisis dengan pendekatan Skala Likert dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan mangrove Desa Pengudang memiliki 10 jenis mangrove dengan tingkat kerapatan sangat padat, berkisar antara 3.200-3.600 individu per hektare, serta ketebalan vegetasi antara 72-101 meter, yang didukung oleh 14 jenis biota asosiasi dari kelompok mamalia, reptil, aves, krustasea, dan ikan. Dari sisi sosial, indeks persepsi masyarakat lokal terhadap pengembangan edu-ekowisata mencapai 90% dengan kategori sangat baik, sementara indeks persepsi pengunjung sebesar 80% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi pengembangan yang paling tepat adalah Strategi Agresif atau Growth-Oriented Strategy (S-O), yang mencakup empat strategi utama, yaitu: (1) pengembangan paket edu-ekowisata berbasis keanekaragaman hayati dan kearifan lokal; (2) pembangunan kemitraan strategis dengan lembaga pendidikan, pemerintah, dan pihak swasta selaku pemilik lahan; (3) peningkatan infrastruktur dan fasilitas penunjang edu-ekowisata; serta (4) peningkatan kapasitas kelompok masyarakat lokal melalui pelatihan dan promosi digital. Temuan ini menunjukkan bahwa Desa Pengudang memiliki potensi ekologi dan sosial yang kuat untuk dikembangkan sebagai model edu-ekowisata mangrove berbasis masyarakat yang berkelanjutan, dengan syarat pengelolaan kolaboratif antara masyarakat, pemerintah, lembaga pendidikan, dan pihak swasta dapat terus diterapkan secara konsisten.

Kata kunci: Analisis SWOT, Desa Pengudang, Edu-Ekowisata, Ekosistem Mangrove, Strategi Pengembangan

SUMMARY

GRACIA AKNES MANURUNG. Sustainable Mangrove Edu-Ecotourism Development Strategy in Pengudang Village Bintan Regency. Supervised by FEBRIANTI LESTARI and FALMI YANDRI.

Mangrove ecosystems play a vital role in maintaining coastal ecological balance while offering high economic value through the development of conservation-based ecotourism. Pengudang Village, Bintan Regency, has been designated as a conservation education tourism village with a well-preserved mangrove ecosystem. This study aimed to assess the ecological condition of the mangrove ecosystem, the socio-cultural condition of the local community, and to formulate a sustainable edu-ecotourism development strategy for Pengudang Village, Bintan Regency. The research was conducted in March 2026 in Pengudang Village, Teluk Sebong District, Bintan Regency, Riau Islands Province, using a survey method. Ecological data were collected through direct field observation, while social data were obtained through structured interviews using questionnaires, analyzed using a Likert Scale approach and SWOT analysis. The results showed that the mangrove area in Pengudang Village comprises 10 mangrove species with a very dense density ranging from 3,200 to 3,600 individuals per hectare and a vegetation thickness of 72-101 meters, supported by 14 species of associated biota from the groups of mammals, reptiles, birds, crustaceans, and fish. In terms of social conditions, the local community perception index toward edu-ecotourism development reached 90%, categorized as very good, while the visitor perception index was 80%, categorized as good. Based on the SWOT analysis, the most appropriate development strategy is the Aggressive Strategy or Growth-Oriented Strategy (S-O), comprising four main strategies: (1) developing edu-ecotourism packages based on biodiversity and local wisdom; (2) building strategic partnerships with educational institutions, government agencies, and private landowners; (3) improving infrastructure and supporting facilities for edu-ecotourism; and (4) enhancing the capacity of local community groups through training and digital promotion. These findings indicate that Pengudang Village holds strong ecological and social potential to be developed as a model of sustainable, community-based mangrove edu-ecotourism, provided that collaborative management involving the community, government, educational institutions, and private stakeholders is consistently implemented.

Keywords: Development Strategy, Edu-Ecotourism, Mangrove Ecosystem, Pengudang Village, SWOT Analysis